

PENGARUH FINANCIAL STRESS, SOCIAL INFLUENCE, DAN DIGITAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

Salsabila Shafiyah Rihab¹, Erika Takidah², Susi Indriani³
Universitas Negeri Jakarta^{1, 2, 3}

¹ salsabilarihab@gmail.com

² erikatakidah@unj.ac.id

³ susi.indriani@unj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

11 Mei 2026

Direvisi :

07 Juni 2026

Disetujui :

15 Juli 2026

ABSTRACT

This research examines the determinants influencing financial management behavior among students of the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ), particularly in relation to financial stress, social influence, and digital financial literacy. The study adopted a quantitative method with a causal-associative approach. Using the Slovin formula and proportionate random sampling, 251 respondents were selected from 721 students of the 2022 cohort. Primary data were obtained through questionnaires administered online via Google Forms with a five-point Likert scale. The collected data were then processed through multiple regression analysis using SPSS version 31. The findings indicate that financial stress tends to negatively influence financial management behavior, while social influence and digital financial literacy contribute positively and significantly. In addition, all examined determinants simultaneously affect students' financial management behavior.

Keywords : Financial Stress, Social Influence, Digital Financial Literacy, Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin kompleks dan menuntut pendekatan yang lebih strategis di era digital serta Revolusi Industri 4.0 (Panggabean et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi melalui layanan seperti mobile banking dan dompet digital telah mengubah cara individu dalam bertransaksi, menabung, dan berinvestasi (Putri, 2025). Kemudahan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan, namun juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Yusanti & Lutfi, 2020). Oleh karena itu, pembentukan

perilaku manajemen keuangan yang baik dipengaruhi oleh berbagai determinan, seperti pengetahuan keuangan, kesadaran individu dalam mengelola keuangan, serta kemampuan menggunakan teknologi keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.

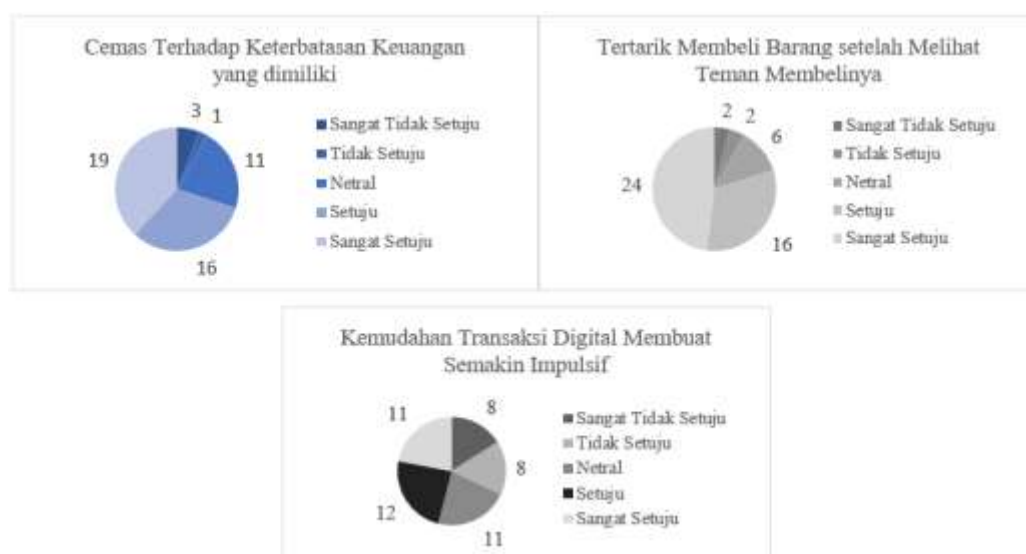
Permasalahan keuangan kerap dialami oleh mahasiswa karena mereka berada pada tahap peralihan menuju kemandirian finansial. Di sisi lain, perkembangan layanan keuangan digital seperti e-wallet dan paylater semakin mempermudah akses transaksi. Namun, pemanfaatan layanan tersebut sering kali tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik, sehingga mendorong munculnya perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tekanan akademik. Dalam kondisi ini, rendahnya tingkat literasi keuangan serta pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi faktor yang memperburuk situasi keuangan mahasiswa. Akibatnya, terbentuk perilaku pengelolaan keuangan yang kurang efektif, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan dan produktivitas mahasiswa (Panggabean et al., 2023).

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari (SNLIK 2024)

Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
Pegawai/Profesional	83,22%	95,04%
Pengusaha/Wiraswasta	78,32%	85,40%
Ibu Rumah Tangga	64,44%	77,03%
Pelajar/Mahasiswa	56,42%	69,00%
Tidak/Belum Bekerja	42,18%	55,10%

Sumber: OJK & BPS, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2024).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 oleh OJK dan BPS, mahasiswa memiliki tingkat inklusi keuangan sebesar 69,00%, namun tingkat literasi keuangannya hanya 56,42%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tergolong “terinklusi tetapi belum terliterasi,” yang mencerminkan adanya *gap* antara akses terhadap layanan dan pemahaman keuangan yang dimiliki (Insana & Johan, 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan layanan keuangan digital belum diiringi dengan kemampuan pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan finansial yang tepat.



Gambar 1. Gambaran Fenomena Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa FEB UNJ
Sumber: Hasil pra-survei mahasiswa FEB UNJ, dioleh peneliti (2025)

Untuk memperkuat fenomena tersebut, dilakukan pra-survei terhadap 50 mahasiswa FEB UNJ. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 46% mahasiswa cenderung melakukan pengeluaran impulsif akibat kemudahan transaksi digital, 70% mengaku mengalami stres finansial, dan 80% menyatakan bahwa keputusan pembelian mereka dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa berbagai faktor, seperti aspek psikologis, sosial, serta literasi keuangan digital, turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Financial Management Behavior (FMB) dapat diartikan perilaku individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara sistematis melalui kegiatan seperti menyusun anggaran, membiasakan menabung, serta mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan kondisi keuangan (Xiao, 2008). Dalam hal ini, tekanan finansial (*financial stress*) dipandang sebagai salah satu determinan yang muncul akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Heo et al., 2020). Tingginya stres keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang tidak rasional, seperti pengeluaran impulsif dan peningkatan utang (Mousavi & Rasaeimanesh, 2023). Selain itu, *Social Influence* juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan, di mana lingkungan sosial dapat memengaruhi pola konsumsi dan kebiasaan finansial individu (Suyanto & Sada, 2022). Lingkungan yang positif cenderung mendorong perilaku keuangan yang sehat.

Perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat mendorong meningkatnya pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan masyarakat. Literasi tersebut mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan serta memahami berbagai layanan keuangan digital secara tepat dan bertanggung jawab (Safryani et al., 2020). Alysa et al. (2024) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi digital yang baik umumnya lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional serta lebih mudah mengendalikan perilaku konsumtif. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh variabel – variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi melaporkan adanya pengaruh yang kuat, sedangkan studi lainnya tidak menemukan hubungan yang serupa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa topik ini masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Mahasiswa FEB UNJ dipilih sebagai fokus penelitian karena mahasiswa pada fakultas ini memiliki dasar pengetahuan keuangan yang lebih baik melalui pembelajaran akademik, sehingga dianggap relevan sebagai objek penelitian. Selain itu, mahasiswa FEB UNJ juga aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital serta berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Berdasarkan uraian tersebut, pengujian dilakukan untuk menganalisis peran beberapa determinan, yaitu *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy*, terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai perilaku keuangan mahasiswa dari perspektif ekonomi perilaku. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan edukasi dan program literasi keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan kebutuhan mahasiswa pada era digital.

KAJIAN LITERATUR

Grand Theory (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen (1991, 2002, 2020) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Fishbein & Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam pengelolaan keuangan, terbentuk melalui proses pertimbangan rasional. Dalam kerangka tersebut, terdapat tiga determinan utama yang memengaruhi perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*/PBC)

(Ajzen, 1991; Clarence & Pertiwi, 2023; Ramizah & Rahayu, 2025). Dalam penelitian ini, financial stress dipandang sebagai determinan psikologis yang berkaitan dengan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan karena tekanan finansial dapat memengaruhi kondisi emosional serta proses pengambilan keputusan (Heo et al., 2020), *Social Influence* merepresentasikan *subjective norm* yang terbentuk dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman (Pramesti & Widarno, 2025), sedangkan *Digital Financial Literacy* mencerminkan *perceived behavioral control* karena mencerminkan kapasitas individu dalam menggunakan dan mengoptimalkan layanan keuangan digital secara efektif (Lyons & Kass-Hana, 2021). Secara keseluruhan TPB menjelaskan bahwa faktor psikologis, sosial, dan kompetensi digital tersebut membentuk niat yang pada akhirnya memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Fachrudin & Latifah, 2022; Nofsinger, 2001; Xiao, 2008).

Financial Management Behavior

Financial Management Behavior (FMB) dapat dipahami sebagai perilaku yang menunjukkan pengelolaan keuangan individu secara bijaksana melalui perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan, yang mencerminkan aspek teknis, kognitif, dan sosial dalam pengelolaan dana (Baker & Nofsinger, 2010; Xiao, 2008). *Financial Management Behavior* (FMB) meliputi aktivitas seperti penganggaran, pencatatan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta pengendalian konsumsi, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan finansial secara efektif dan bertanggung jawab (Garman & Forgue, 2010; Gitman & Joehnk, 2005; Setiawan et al., 2020). *Financial Management Behavior* (FMB) pada mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana mereka mengambil keputusan keuangan secara rasional, menghindari perilaku konsumtif, serta menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan perencanaan jangka panjang. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, tekanan keuangan, dan literasi keuangan digital, perilaku ini juga dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, serta pengalaman keuangan (Rahayu et al., 2022; Suyanto & Sada, 2022). Dalam praktiknya, *Financial Management Behavior* (FMB) yang baik tercermin melalui indikator seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran secara rutin, serta memiliki tabungan dan investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang (Hayward & Hart, 2025; Magli et al., 2021; Putri et al., 2023).

Financial Stress

Financial Stress (FS) dapat diartikan sebagai kondisi psikologis, emosional, dan fisiologis yang timbul akibat ketidakmampuan individu dalam mengelola dan memenuhi kewajiban keuangan, sehingga menimbulkan kecemasan, kekhawatiran, dan frustrasi (Davis & Mantler, 2004). Secara teoretis, *Financial Stress* (FS) dipengaruhi faktor psikologis seperti kepribadian dan persepsi terhadap ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Larsen & Buss, 2005), serta tercermin dalam indikator perilaku dan tingkat kekhawatiran finansial (Amaniyah, 2023). Secara empiris, *Financial Stress* (FS) dipahami sebagai respons multidimensi yang mencakup aspek psikologis, fisiologis, dan perilaku, yang berdampak pada rendahnya kontrol diri dan kualitas pengambilan keputusan keuangan (Fadhila & Elvionita, 2025; Friedline et al., 2021). Pada mahasiswa, *Financial Stress* (FS) dipengaruhi oleh kurangnya perencanaan keuangan, tekanan sosial, serta kemudahan akses layanan keuangan digital yang tidak diimbangi kontrol diri (Fachrudin & Latifah, 2022; Oktavini et al., 2024). Pengukuran *Financial Stress* (FS) umumnya mencakup indikator kecemasan, kekhawatiran, dan kesulitan keuangan, yang mencerminkan kondisi ketidakstabilan finansial serta ketidaksiapan individu dalam menghadapi tuntutan ekonomi (Hayward & Hart, 2025; Magli et al., 2021; Mousavi & Rasaeimanesh, 2023).

Social Influence

Social Influence merupakan konsep psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana individu saling memengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku dalam suatu lingkungan sosial (Fikri,

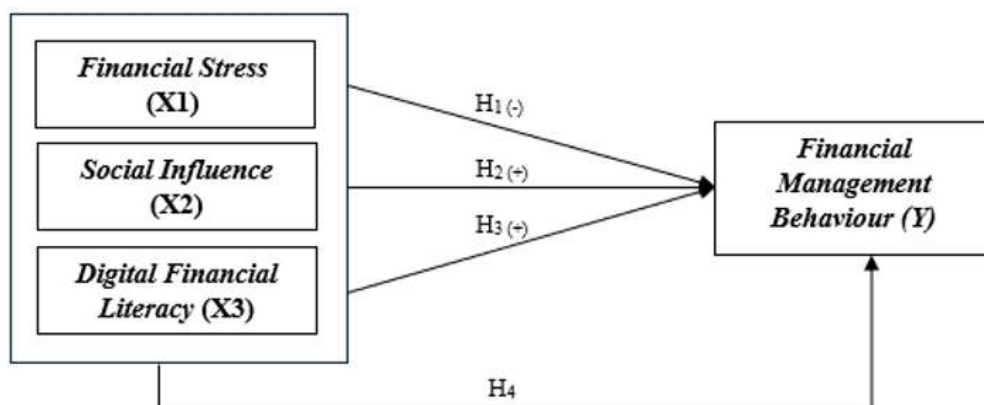
2024). Pengaruh ini dapat berbentuk pengaruh normatif, yaitu dorongan untuk menyesuaikan diri agar diterima kelompok, serta pengaruh informasional, yaitu kecenderungan mengikuti pihak lain yang dianggap lebih mengetahui (Baumeister & Bushman, 2011). Mekanismenya terjadi melalui konformitas, kepatuhan, dan komplians (Milla et al., 2013), serta diperkuat oleh faktor seperti otoritas, persuasi, dan paparan media sosial (Nurhasanah & Kesuma, 2023). Dalam persepsi keuangan, *Social Influence* berperan penting dalam membentuk perilaku finansial individu, di mana mahasiswa cenderung meniru kebiasaan keuangan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus (Abdurrahman & Oktapiani, 2019; Lesminda & Rochmawati, 2021). Pengaruh sosial dapat mendorong perilaku keuangan yang positif apabila lingkungan mendukung, namun juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila individu terpapar gaya hidup yang tidak sehat (Pramesti & Widarno, 2025; Suyanto & Sada, 2022). Oleh karena itu, *Social Influence* dapat dipandang sebagai determinan eksternal yang signifikan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial.

Digital Financial Literacy

Digital Financial Literacy (DFL) ialah kompetensi yang mengintegrasikan keterampilan digital dengan pengetahuan keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan di era teknologi. DFL mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan berbasis digital, mulai dari memahami informasi, mengakses, mengevaluasi, hingga memanfaatkan platform seperti dompet digital, e-banking, dan platform investasi secara aman dan tepat (Ramadhani, 2024). Selain itu, *Digital Financial Literacy* (DFL) juga melibatkan kesadaran terhadap risiko digital, seperti penipuan dan pencurian data, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang (Lyons & Kass-Hana, 2021). Penguasaan *Digital Financial Literacy* (DFL) dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, intensitas penggunaan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis dan teknis dalam mengelola informasi keuangan digital (Pratitrasari & Yuhertiana, 2024). Dalam penelitian ini, *Digital Financial Literacy* (DFL) diukur melalui indikator kesadaran (awareness), keterampilan (skills), dan pemahaman produk keuangan digital yang mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, keamanan transaksi, dan kemandirian finansial mahasiswa (Putri, 2025; Ramizah & Rahayu, 2025; Rohmania et al., 2025).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibangun, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Financial Management Behaviour* pada Mahasiswa FEB UNJ.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) selama periode Januari hingga Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi karakteristik mahasiswa FEB UNJ yang telah memperoleh pembelajaran terkait keuangan, sehingga dinilai representatif dalam mengkaji perilaku pengelolaan keuangan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan landasan positivisme serta jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan menguji pengaruh *Financial Stress* (X_1), *Social Influence* (X_2), dan *Digital Financial Literacy* (X_3) terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis teori dan penelitian terdahulu, dengan penyebaran yang dilakukan baik secara daring maupun luring, serta diolah menggunakan teknik analisis statistik.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa FEB UNJ Angkatan 2022

No.	Program Studi/Konsentrasi	Jumlah
1	Akuntansi	123
2	Manajemen	164
3	Bisnis Digital	106
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran	85
5	Pendidikan Ekonomi	99
6	Pendidikan Ekonomi (Konsentrasi Pendidikan Akuntansi)	61
7	Pendidikan Bisnis	83
Jumlah Mahasiswa		721

Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswaan FEB UNJ, 2026

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa FEB UNJ angkatan 2019–2024, dengan populasi terjangkau yaitu mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 721 orang yang tersebar di tujuh program studi. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar keuangan serta pengalaman menggunakan layanan keuangan digital. Untuk menghindari bias dan memastikan bahwa setiap program studi terwakili secara proporsional, digunakan probability sampling yang dikombinasikan dengan pendekatan proportionate random sampling. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif, pernah menggunakan layanan keuangan digital, serta memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Penentuan jumlah responden pada penelitian ini mengacu pada perhitungan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 257 mahasiswa. Setelah itu, pembagian responden dilakukan secara proporsional pada tiap program studi melalui teknik *proportionate random sampling* agar keterwakilan populasi tetap terjaga. Seluruh data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS guna menguji pengaruh antar variabel. Selain itu, pengujian instrumen dan asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta ketepatan model penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi dalam menilai sejauh mana variabel yang ada dapat diukur melalui instrumen penelitian, sehingga kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai alat ukur yang andal

(Ghozali, 2018). Melalui uji ini, setiap butir pernyataan dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidannya, sehingga dapat dibedakan item yang memenuhi kriteria dan yang tidak. Hanya item yang valid yang akan digunakan sebagai representasi indikator dalam penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson dengan penggunaan aplikasi SPSS 31.0. Validitas instrumen diuji dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel, yang mana suatu item dikatakan valid apabila nilai rhitung melebihi rtabel. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang dengan taraf signifikansi 5%, nilai rtabel yang digunakan adalah sebesar 0,361.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y_1	0,341	0,361	Tidak Valid
Y_2	0,381	0,361	Valid
Y_3	0,395	0,361	Valid
Y_4	0,382	0,361	Valid
Y_5	0,263	0,361	Tidak Valid
Y_6	0,271	0,361	Tidak Valid
Y_7	0,456	0,361	Valid
Y_8	0,667	0,361	Valid
Y_9	0,504	0,361	Valid
Y_10	0,568	0,361	Valid
Y_11	0,408	0,361	Valid
Y_12	0,480	0,361	Valid
Y_13	0,554	0,361	Valid
Y_14	0,458	0,361	Valid
Y_15	0,376	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 12 dari 15 butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 3 butir lainnya tidak lolos kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan melalui nilai rhitung > rtabel pada item yang valid, sementara item yang tidak valid memiliki nilai rhitung yang lebih rendah dibandingkan rtabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Stress* (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1_1	0,623	0,361	Valid
X1_2	0,200	0,361	Tidak Valid
X1_3	0,662	0,361	Valid
X1_4	0,807	0,361	Valid
X1_5	0,787	0,361	Valid
X1_6	-0,045	0,361	Tidak Valid
X1_7	0,695	0,361	Valid
X1_8	0,771	0,361	Valid
X1_9	0,727	0,361	Valid
X1_10	0,841	0,361	Valid
X1_11	0,693	0,361	Valid
X1_12	0,644	0,361	Valid
X1_13	0,582	0,361	Valid
X1_14	0,595	0,361	Valid
X1_15	0,853	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 13 dari 15 butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 2 butir lainnya tidak lolos kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada item yang valid, sementara item yang tidak valid memiliki nilai r_{hitung} yang lebih rendah dari r_{tabel} .

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel *Social Influence* (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2_1	0,394	0,361	Valid
X2_2	0,216	0,361	Tidak Valid
X2_3	0,318	0,361	Tidak Valid
X2_4	0,406	0,361	Valid
X2_5	0,467	0,361	Valid
X2_6	0,564	0,361	Valid
X2_7	0,455	0,361	Valid
X2_8	0,362	0,361	Valid
X2_9	0,548	0,361	Valid
X2_10	0,558	0,361	Valid
X2_11	0,271	0,361	Tidak Valid
X2_12	0,552	0,361	Valid
X2_13	0,516	0,361	Valid
X2_14	-0,280	0,361	Tidak Valid
X2_15	0,597	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 11 dari 15 butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan 4 butir lainnya tidak lolos kriteria tersebut. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} pada item yang valid yang lebih tinggi dibandingkan r_{tabel} , sementara item yang tidak valid memiliki nilai r_{hitung} yang berada di bawah r_{tabel} .

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel *Digital Financial Literacy* (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3_1	0,368	0,361	Valid
X3_2	0,587	0,361	Valid
X3_3	0,405	0,361	Valid
X3_4	0,568	0,361	Valid
X3_5	0,465	0,361	Valid
X3_6	0,387	0,361	Valid
X3_7	0,485	0,361	Valid
X3_8	0,608	0,361	Valid
X3_9	0,344	0,361	Tidak Valid
X3_10	0,778	0,361	Valid
X3_11	0,564	0,361	Valid
X3_12	0,394	0,361	Valid
X3_13	0,549	0,361	Valid
X3_14	0,138	0,361	Tidak Valid
X3_15	0,626	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, yaitu sebanyak 13 dari total 15 item, sedangkan 2 butir lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} pada item yang valid yang melampaui r_{tabel} , sementara item yang tidak valid memiliki nilai r_{hitung} di bawah r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila jawaban responden menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi serta stabil dari waktu ke waktu, sehingga mampu menghasilkan data yang serupa pada berbagai kesempatan dan dapat dianggap sebagai alat ukur yang konsisten dan akurat. Pengujiannya dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihitung berdasarkan item-item yang telah dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 31.0. Tingkat reliabilitas instrumen dinilai berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai di atas 0,6 menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki konsistensi yang memadai, sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan bahwa instrumen belum reliabel. Oleh karena itu, hanya item yang lolos kriteria reliabilitas yang digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
<i>Financial Management Behavior</i>	0,819	0,6	Reliabel
<i>Financial Stress</i>	0,921	0,6	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,736	0,6	Reliabel
<i>Digital Financial Literacy</i>	0,833	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 7, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Financial Management Behavior* adalah 0,819, *Financial Stress* adalah 0,921, *Social Influence* adalah 0,736, dan *Digital Financial Literacy* adalah 0,833. Seluruh nilai tersebut berada di atas bata minimum 0,6, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi pola distribusi residual pada model regresi. Residual dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		257
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17992567
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.039
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.038
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.037
	99% Confidence Lower Bound	.032
	Interval Upper Bound	.042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Hasil pengujian awal menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,038 dengan jumlah sampel sebanyak 257 responden. Nilai tersebut berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pendekatan *Exploratory Data Analysis* (EDA) dengan cara menelaah data secara lebih mendalam untuk mengidentifikasi adanya nilai ekstrem atau outlier yang berpotensi memengaruhi distribusi data.

Melalui analisis unstandardized residual dan visualisasi grafik, ditemukan sejumlah data yang terindikasi sebagai outlier. Berdasarkan prinsip outlier rejection, data ekstrem tersebut dikeluarkan dari analisis agar model menjadi lebih stabil. Dari total 257 responden, terdapat 6 data yang dihapus sehingga jumlah sampel menjadi 251 responden. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas ulang terhadap data yang telah disesuaikan untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.367952174
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.034
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.149
	99% Confidence Lower Bound	.140
	Interval Upper Bound	.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Pengujian normalitas pada 251 data penelitian menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Angka tersebut melampaui tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi residual berada dalam kondisi normal. Oleh karena itu, model regresi dinilai telah memenuhi persyaratan normalitas sehingga proses analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dan terikat dianalisis melalui uji linearitas. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai *deviation from linearity* dalam tabel ANOVA. Nilai sig yg melampui 0,05 menunjukkan hubungan antarvariabel berada pada pola yg linear.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas *Financial Stress* terhadap *Financial Management Behavior*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FMB	*Between Groups	(Combined)	4330.738	33	131.234	8.272	<,001
FS		Linearity	3917.435	1	3917.435	246.930	<,001
		Deviation from Linearity	413.302	32	12.916	.814	.752
	Within Groups		3442.609	217	15.865		
	Total		7773.347	250			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi *deviation from linearity* pada hubungan antara FS (X1) dan FMB (Y) tercatat sebesar 0,752. Nilai tersebut $> 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas *Social Influence* terhadap *Financial Management Behavior*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FMB	*Between Groups	(Combined)	3407.823	25	136.313	7.026	<,001
SI		Linearity	2886.630	1	2886.630	148.778	<,001
		Deviation from Linearity	521.192	24	21.716	1.119	.324
	Within Groups		4365.524	225	19.402		
	Total		7773.347	250			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi *deviation from linearity* pada hubungan antara SI (X2) dan FMB (Y) sebesar 0,324. Nilai signifikansi tersebut telah melampaui batas 0,05, sehingga pola hubungan kedua variabel dinilai linear.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FMB	*Between Groups	(Combined)	2527.576	34	74.340	3.061	<,001
DFL		Linearity	1656.480	1	1656.480	68.207	<,001
		Deviation from Linearity	871.097	33	26.397	1.087	.351
	Within Groups		5245.770	216	24.286		
	Total		7773.347	250			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 12, nilai signifikansi *deviation from linearity* pada hubungan antara DFL (X3) dan FMB (Y) tercatat sebesar 0,351. Nilai signifikansi tersebut telah melampaui batas 0,05, sehingga pola hubungan kedua variabel dinilai linear.

Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen dipengaruhi variabel independe, serta melihat arah hubungan yang terbentuk antarvariabel.

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error		t
1	(Constant)	51.776	3.456		14.982
	Financial Stress	-.313	.035	-.496	-8.900
	Social Influence	.209	.046	.247	4.535
	Digital Financial Literacy	.076	.027	.135	2.812

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 51,776 - 0,313X_1 + 0,209X_2 + 0,076X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 51,776 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (*Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy*) bernilai nol, maka *Financial Management Behavior* memiliki nilai sebesar 51,776. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta merupakan nilai dasar sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Koefisien *Financial Stress* (X1) sebesar -0,313 menunjukkan adanya pengaruh negatif, di mana peningkatan tekanan finansial cenderung diikuti oleh penurunan *Financial Management Behavior* dalam kondisi variabel lain tetap.
3. Koefisien *Social Influence* (X2) sebesar 0,209 menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh positif, di mana peningkatan pengaruh sosial diikuti oleh peningkatan *Financial Management Behavior* dalam kondisi variabel lain konstan.
4. Koefisien *Digital Financial Literacy* (X3) sebesar 0,076 menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana peningkatan literasi keuangan digital diikuti oleh peningkatan *Financial Management Behavior* dalam kondisi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada tabel koefisien. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh parsial ketika nilai t hitung melampaui t tabel pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai yang berada di bawah batas tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial.

Penentuan nilai t tabel mengacu pada derajat kebebasan yang diperoleh dari perhitungan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dan konstanta. Dengan jumlah sampel

sebanyak 251 responden dan tiga variabel independen, diperoleh df sebesar 247. Berdasarkan nilai tersebut, t tabel untuk pengujian dua arah pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,969.

Tabel 14. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	51.776	3.456		14.982
	Financial Stress	-.313	.035	-.496	8.900
	Social Influence	.209	.046	.247	4.535
	Digital Financial Literacy	.076	.027	.135	2.812

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

1. Pengaruh *Financial Stress* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y)
 Hasil pengujian memperlihatkan nilai t hitung sebesar -8,900 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa FS berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap FMB. Artinya, peningkatan tekanan finansial cenderung diikuti oleh penurunan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh sebab itu, H1 dinyatakan diterima.
2. Pengaruh *Social Influence* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y)
 Nilai t hitung sebesar 4,535 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara SI dan FMB. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruh lingkungan sosial, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan mahasiswa. Dengan demikian, H2 dapat diterima.
3. Pengaruh *Digital Financial Literacy* (X3) terhadap *Financial Management Behavior* (Y)
 Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,812 dengan signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DFL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FMB. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami serta menggunakan layanan keuangan digital cenderung diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, H3 dinyatakan diterima.

Uji F (Simultan)

Pengujian simultan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji F untuk menilai pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan signifikan ditentukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai Ftabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan, yaitu df1 sebagai variabel independen ($k = 3$) dan $df2 = n - k - 1$. Dengan jumlah sampel sebanyak 251, diperoleh $df1 = 3$ dan $df2 = 247$, sehingga nilai Ftabel taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,64.

Tabel 15. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4388.627	3	1462.876	106.753	<,001 ^b
	Residual	3384.720	247	13.703		
	Total	7773.347	250			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Digital Financial Literacy, Social Influence, Financial Stress

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Uji di atas menghasilkan nilai Fhitung senilai 106,753 dan signifikansi <0,001. Karena nilai tersebut berada di atas Ftabel sebesar 2,64, model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Oleh karena itu, H4 diterima, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen dapat memengaruhi *Financial Management Behavior*.

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen dapat diukur dengan Koefisien determinasi (R^2). Nilai R yang mendekati 1 membuktikan variabel independen secara simultan mempunyai daya jelas yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi data yang terjadi.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.565	.559	3.702

a. Predictors: (Constant), Digital Financial Literacy, Financial Stress, Social Influence

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,559 pada tabel di atas memiliki arti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Financial Management Behavior* mencapai 55,9% melalui kontribusi *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy*. Sementara itu, sebesar 44,1% variasi lainnya berasal dari faktor di luar model yang tidak dibahas untuk penelitian saat ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung sebesar -8,900 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yang mengindikasikan FS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FMB, sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan keuangan pada mahasiswa cenderung diikuti oleh penurunan kualitas perilaku pengelolaan keuangan. Secara deskriptif, FS memiliki rata-rata sebesar 45,77 dengan standar deviasi sebesar 9,133 yang mencerminkan tingkat stres keuangan pada kategori sedang dan variasi respons yang relatif beragam. Selain itu, hasil analisis per indikator menunjukkan mahasiswa cukup sering mengalami tekanan keuangan, seperti kekhawatiran terhadap

kebutuhan dan pengeluaran tak terduga, yang berpotensi memengaruhi kestabilan emosional dan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang tidak terlepas dari peran *perceived behavioral control*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan kerangka teori tersebut, di mana FS mencerminkan rendahnya persepsi kontrol individu terhadap kondisi keuangannya (Ajzen, 1991). Tingginya tekanan finansial dapat menurunkan keyakinan diri individu dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak pada menurunnya niat dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara rasional. Kondisi ini menyebabkan individu cenderung mengalami kesulitan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan finansial, sehingga berdampak pada rendahnya FMB.

Temuan pada penelitian ini searah dengan beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa perilaku keuangan dapat dipengaruhi secara negatif oleh stres finansial. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kecenderungan pengambilan keputusan yang tidak rasional serta menurunnya kontrol individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Hayward & Hart, 2025; Mousavi & Rasaeimanesh, 2023; Rahman et al., 2021). Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan hasil berbeda, seperti Fadhila & Elvionita (2025), yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan dukungan sosial. Dengan demikian, pengelolaan stres finansial menjadi penting bagi mahasiswa agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku keuangan, serta perlu didukung oleh peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri dalam menghadapi tekanan finansial.

Pengaruh *Social Influence* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara SI dan FMB, di mana pengaruh yang dihasilkan bersifat positif. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 serta nilai *t-hitung* yang melampaui *t-tabel*, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengaruh sosial yang diterima mahasiswa cenderung diikuti oleh semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan. Dari sisi deskriptif, SI memiliki rerata 44,46 dengan standar deviasi 6,824 yang menggambarkan tingkat pengaruh sosial yang relatif tinggi dengan sebaran jawaban yang tidak terlalu bervariasi. Selain itu, kecenderungan responden yang dominan berada pada kategori setuju memperkuat bahwa lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan akademik berperan sebagai determinan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terarah.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), di mana SI diposisikan sebagai bagian dari *subjective norms* yang merepresentasikan persepsi individu terhadap tekanan maupun dukungan sosial dalam membentuk perilaku. Dalam konteks tersebut, keberadaan lingkungan sosial yang memberikan dorongan positif akan memperkuat keyakinan individu bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan tindakan yang diharapkan. Kondisi ini kemudian berkontribusi pada meningkatnya niat serta kecenderungan individu untuk bertindak lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, semakin kuat dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan yang mereka tunjukkan.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berperan dalam membentuk kebiasaan dan keputusan finansial individu (Pramesti & Widarno, 2025; Suyanto & Sada, 2022; Wijayanti et al., 2024; Wiranti et al., 2023). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, di mana pengaruh sosial tidak selalu signifikan karena dipengaruhi faktor lain seperti kontrol diri dan literasi keuangan (Panggabean et al., 2023; Rabbani et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun *Social Influence* terbukti berpengaruh positif, mahasiswa tetap perlu bersikap selektif terhadap

pengaruh lingkungan agar mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan optimal.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda menunjukkan bahwa DFL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FMB, yang ditandai dengan nilai *t*-hitung sebesar 2,812 yang lebih tinggi dibandingkan *t*-tabel 1,969 serta nilai signifikansi 0,005 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital pada mahasiswa akan diikuti oleh semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan mereka. Secara deskriptif, variabel DFL memiliki rerata sebesar 43,60 dengan standar deviasi 9,951 yang mencerminkan kategori sedang dengan tingkat variasi yang cukup beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya merata, meskipun secara umum mereka telah memiliki pengetahuan dasar terkait penggunaan serta risiko dalam aktivitas keuangan digital.

Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), khususnya pada aspek *perceived behavioral control* yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Tingkat *digital financial literacy* yang lebih baik cenderung meningkatkan rasa percaya diri individu dalam melakukan transaksi keuangan, mengelola pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul. Dengan adanya kondisi tersebut, individu lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bersifat rasional dan terukur. Pada akhirnya, kemampuan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Peran *digital financial literacy* dalam peningkatan perilaku keuangan telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian, yang mana pemahaman terhadap produk keuangan yang lebih baik memungkinkan keputusan keuangan yang lebih bijaksana untuk diambil oleh individu (Abdallah et al., 2025; Pratitrasari & Yuhertiana, 2024; Rahayu et al., 2022; Ramizah & Rahayu, 2025). Namun, beberapa studi juga menemukan hasil yang beragam, mengingat perilaku keuangan turut dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengendalian diri, pola konsumsi, dan lingkungan sosial (Simbolon et al., 2025). Oleh karena itu, untuk mendukung perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara optimal, peningkatan literasi keuangan digital perlu disertai dengan kemampuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan literasi digital yang direpresentasikan melalui variabel *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang memperoleh nilai *F*hitung sebesar 106,753, lebih besar dibandingkan *F*tabel sebesar 2,64, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,559 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 55,9% variasi *Financial Management Behavior*. Adapun sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara teoretis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui kombinasi antara sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, *Financial Stress* berkaitan dengan sikap individu terhadap kondisi keuangan yang dihadapi, sedangkan *Social Influence* mencerminkan pengaruh lingkungan

sosial yang membentuk norma subjektif. Sementara itu, Digital Financial Literacy menggambarkan tingkat keyakinan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan berbasis digital. Interaksi dari ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa terbentuk melalui keterkaitan antara faktor internal dan eksternal secara simultan, bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu saja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, tekanan finansial, serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki (Panggabean et al., 2023; Rahman et al., 2021; Wiranti et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Financial Stress*, semakin positif lingkungan sosial, dan semakin tinggi *Digital Financial Literacy*, maka semakin baik *Financial Management Behavior* mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi melalui pengelolaan stres keuangan, dukungan lingkungan yang positif, serta peningkatan literasi keuangan digital untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa FEB UNJ menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut dengan arah yang berbeda-beda. Pengaruh negatif dan signifikan ditemukan pada *Financial Stress*, yang berarti kualitas pengelolaan keuangan cenderung menurun ketika tekanan finansial yang dialami mahasiswa meningkat, karena kondisi emosional dan proses pengambilan keputusan ikut terdampak. Sementara itu, pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh *Social Influence*, yang mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang lebih baik dapat terbentuk ketika mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang mendukung dan mendorong kedisiplinan finansial. Hal yang sama juga berlaku pada *Digital Financial Literacy*, di mana peningkatan pemahaman terhadap layanan keuangan digital berkaitan dengan semakin efektifnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara rasional. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memengaruhi *Financial Management Behavior*, sehingga dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku keuangan tidak berdiri pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek psikologis, sosial, dan kemampuan digital.

Saran

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Financial Management Behavior* pada mahasiswa, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan variabel lain seperti *lifestyle*, *self-control*, *income*, maupun faktor psikologis lainnya yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan. Di samping itu, perluasan ruang lingkup penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan responden dari berbagai institusi pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, serta fakultas yang berbeda agar data yang diperoleh lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi yang lebih luas serta meningkatkan tingkat generalisasi temuan penelitian.

Selain itu, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, strategi pengumpulan data sebaiknya tidak hanya mengandalkan kuesioner daring, tetapi juga dilengkapi dengan wawancara, observasi, atau pendekatan *mixed methods*. Selain itu, instrumen penelitian perlu disempurnakan agar setiap butir pertanyaan lebih tepat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta akurasi data yang diperoleh.

REFERENSI

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas teknolohi sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(2), 51. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40691/22724>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 665–683.
- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior : Frequently asked questions*. 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alysa, Muthia, F., & Andriana, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Amaniyah, E. (2023). *Teori dan Contoh Financial Distress*. CV. Uereka Media Aksara.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral finance: Investors, corporations and markets*. NJ: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118258415.ch1>
- Baumeister, R. F., & Bushman, B. J. (2011). *Social psychology and human nature* (2nd Editio). Cengage Learning.
- Br.Simbolon, L. R., Suriyanti, L. H., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital, literasi keuangan, dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 560–574. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.215>
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behaviour among students: the influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.9-16>
- Davis, C. G., & Mantler, J. (2004). *The consequences of financial stress for individuals, families, and society*. Doyle Salewski Inc.
- Fachrudin, K. A., & Latifah, S. (2022). Relationship between individual characteristics, neurotic personality, personal financial distress, and financial behavior. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2105565>
- Fadhila, N., & Elvionita, N. (2025). Pengaruh financial stress dan pengelolaan anggaran terhadap perilaku keuangan masyarakat dengan dukungan sosial sebagai variabel intervening. *Journal Research of Economic Dan Business*, 4(2), 1–19.
- Fikri. (2024). *Psikologi sosial* (Cetakan Pe). PT Penamuda Media.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. In *Reading, MA: Addison-Wesley*.
- Friedline, T., Chen, Z., & Morrow, S. (2021). Families' financial stress & well-Being: The importance of the economy and economic environments. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(s1), 34–51. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09694-9>
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). *Personal Finance* (Internatio). South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2005). *Personel financial planning* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hayward, D., & Hart, R. (2025). The role of gratitude in financial stress and financial behaviours. *Open Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.1515/psych-2025-0008>

- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR financial stress scale: development and validation of a multidimensional measurement. *Journal of Financial Therapy*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2020). Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 209–224.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2005). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature* (2nd Editio). McGraw-Hill.
- Lesminda, E., & Rochmawati. (2021). Pengaruh uang saku, teman sebaya, lingkungan sekitar terhadap pengendalian diri mahasiswa dalam pengelolaan keuangan di era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167.
- Lyons, A. C., & Kass-Hana, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*, 1(217), 1–27. [https://doi.org/Lyons, Angela and Kass-Hanna, Josephine, A Methodological Overview to Defining and Measuring “Digital” Financial Literacy \(April 28, 2021\). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=3836330 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3836330](https://doi.org/Lyons, Angela and Kass-Hanna, Josephine, A Methodological Overview to Defining and Measuring “Digital” Financial Literacy (April 28, 2021). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=3836330 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3836330)
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul, H., Othman, M. A., Shahnaz, N., Mahzan, A., Satar, N. M., Zakaria, R. H., & Janor, H. (2021). Mediation effect of financial behaviour on financial vulnerability among B40 households. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 27, 191–217.
- Milla, M. N., Agung, I. M., & Purnama, R. D. B. (2013). *Psikologi sosial 2*. Al-Mujtahadah Press.
- Mousavi, S. J., & Rasaeimanesh, D. (2023). Investigating the direct effect of financial knowledge, financial stress, financial risk tolerance and financial socialization on the financial behavior and financial well-being of individuals in iran. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(5), 3187–3195.
- Nofsinger, J. R. (2001). Investment madness: How psychology affects your investing--and what to do about it. In *Financial Times Prentice Hall*.
- Nurhasanah, S., & Kesuma, A. N. (2023). Analisis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial dan literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan generasi Z muslim di Jabodetabek. *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam*, 1(1), 63–74.
- Oktavini, E., Anwar, R. M., Amelinda, R., & Magdalena, F. C. S. (2024). Analisis dan dampak perilaku keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–14.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & BR, K. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan financial technology terhadap perilaku keuangan karyawan PT. Tiara Persada Medika. *Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Pramesti, D. A. R., & Widarno, B. (2025). Pengaruh financial technology dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan locus of control sebagai moderasi (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 18–29. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Pratitrasari, K. R., & Yuhertiana, I. (2024). Pengaruh digital financial literacy terhadap perilaku keuangan masyarakat kota gresik. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4529–4543.
- Putri, A. A., Burhanuddin, & Wardani, L. (2023). Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Studi kasus pada mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2019). *Jurnal Riset Keuangan*, 2(2), 12–18. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/view/2769>
- Putri, A. P. (2025). Peran literasi keuangan digital dalam memoderasi hubungan antara

- penggunaan digital payment dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Greenomika*, 07(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Ramadhani, A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan digital dan financial behaviour terhadap perilaku konsumtif belanja online pada generasi Z di desa pananrang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang*.
- Ramizah, A., & Rahayu, R. (2025). Pengaruh digital financial literacy, impulsivity, self-efficacy terhadap financial wellbeing dengan financial behavior sebagai mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 2107–2119. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/3401>
- Rohmania, A. S., Nurhapsari, R., Sholihah, E., Susilowati, H., & Ariyani, D. (2025). *Kesejahteraan women entrepreneurs muslim: Keuangan digital sebagai solusi*. CV. Eureka Media Aksara.
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2020). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(3), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Wijayanti, E., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle, and social environment on student financial behavior. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 898–909. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.751>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–79).
- Yusanti, A. P., & Lutfi. (2020). Pengaruh gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Accounting Analysis Journal*, 1, 0–18.